

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

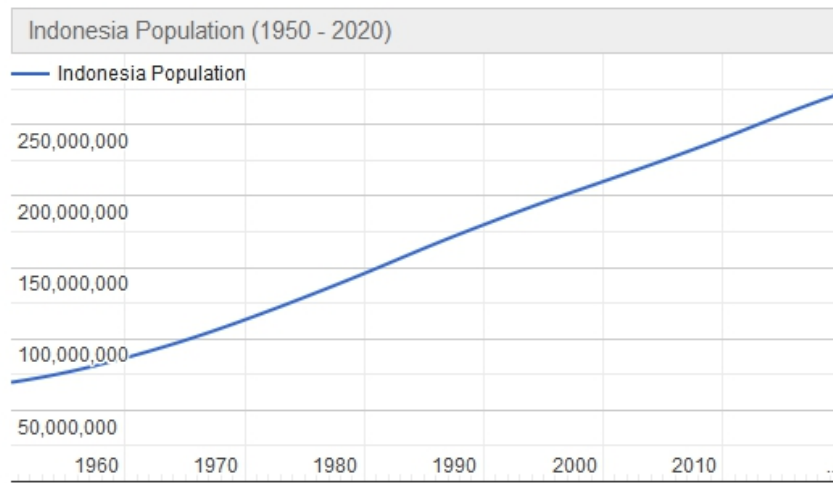
Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia dengan luas wilayah kurang lebih mencapai 1,905 juta km bujur sangkar. Gugusan pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi penduduk yang sangat banyak. Populasi penduduk Indonesia saat ini diproyeksikan mencapai 270 juta jiwa. Hal ini bisa kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Populasi Penduduk Indonesia 2015-2020

Tahun	Populasi	Populasi Dunia	Peringkat Global
2020	273.523.615	7.794.798.739	4
2019	170.625.568	7.713.468.100	4
2018	267.670.543	7.631.091.040	4
2017	264.650.963	7.547.858.925	4
2016	261.556.381	7.464.022.049	4
2015	258.383.256	7.379.797.139	4

Sumber : Worldmeters

Dari tabel di atas kita bisa melihat dari tahun ketahun jumlah populasi penduduk Indonesia semakin meningkat. Indonesia berada pada peringkat 4 dunia di bawah Republik Rakyat China, India dan United State of America. Jika kita lihat dari grafik, lajur pertumbuhan penduduk yang bertambah setiap tahunnya ini membuat grafik mengalami kenaikan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1.1
Grafik Populasi Penduduk Indonesia (1950-2020)

Sumber : Worldmeters

Pada era globalisasi saat ini kemajuan teknologi tidak dapat dibendung. Walaupun kemajuan zaman semakin pesat namun lapangan pekerjaan semakin sempit. Lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penduduk usia produktif di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) jumlah angkatan kerja mencapai 133.939.099 orang. Sementara itu jumlah pengangguran semakin banyak. Hal ini menandakan masih banyak masyarakat Indonesia usia produktif belum mendapatkan pekerjaan.

Pandemi Covid-19 yang mewabah juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Dilansir dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) (2020) data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) jumlah karyawan yang terimbas sudah menembus dua juta orang. Per 20 April 2020, sudah ada 2.084.593 pekerja yang dirumahkan dan kena PHK akibat pandemi Covid-19. Sebanyak dua juta pekerja tersebut berasal dari 116.370. Secara rinci ada 1.304.777 pekerja dari

sektor formal yang dirumahkan dari 43.690 perusahaan. Sementara itu, pekerja formal yang kena PHK jumlahnya mencapai 241.431 yang berasal dari 41.236 perusahaan. Tidak hanya sektor formal saja, sektor informal dalam negeri juga terkena dampaknya. Kemenaker mencatat ada 538.385 orang yang kehilangan pekerjaan dari 31.444 perusahaan atau UMKM terdampak Covid-19.

Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2020) mengenai keadaan ketenagakerjaan Sumatera Barat 2020, jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 2,77 juta orang, naik 87,74 ribu orang dibanding Agustus 2019 (setahun yang lalu). Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada Agustus 2020, sebanyak 2,58 juta orang penduduk bekerja sedangkan sebanyak 190,61 ribu orang menganggur. Dibanding setahun yang lalu, jumlah penduduk bekerja bertambah sebanyak 41,48 ribu orang dan pengangguran bertambah sekitar 46,26 ribu orang. Seiring dengan peningkatan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2020 juga meningkat menjadi 69,01%, naik sebesar 1,13 poin dibandingsetahun yang lalu. Peningkatan TPAK memberikan indikasi adanya kenaikan potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan TPAK antara laki-laki dan perempuan. Pada Agustus 2020, TPAK laki-laki sebesar 82,08% sementara TPAK perempuan hanya sebesar 56,24%. Dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu, TPAK laki-laki naik sebesar 0,22 poin sementara TPAK perempuan naik sebesar 1,98 poin.

Tabel 1.2
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama,
Agustus 2018 - Agustus 2020

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2018	Agustus 2019	Agustus 2020	Perubahan 1 Tahun (Agustus 2020-Agustus 2019)	
	Ribu (Orang)	Ribu (Orang)	Ribu (Orang)	Ribu (Orang)	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	3.891,23	3.954,42	4.016,78	62,36	1,58
Angkatan Kerja	2.629,10	2.684,39	2.772,13	87,74	3,27
Bekerja	2.480,40	2.540,04	2.581,52	41,48	1,63
Pengangguran	148,70	144,35	190,61	46,26	32,05
Bukan Angkatan Kerja	1.262,13	1.270,03	1.244,64	-25,39	-2,00
	Persen			Poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,66	5,38	6,88	1,50	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,56	67,88	69,01	1,13	

Dilihat dari tabel di atas, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2020 Sumatera Barat sebesar 6,88%. Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2020) mengenai keadaan ketenagakerjaan Sumatera Barat 2020 juga mengatakan di Kota Padang sendiri Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam persentase sebesar 13,64 pada tahun 2020.

Dengan keadaan seperti sekarang ini, semakin mempertegas masih banyak penduduk Indonesia yang belum mendapatkan pekerjaan dan terkhususnya Kota

Padang sendiri sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat. Tidak menutup kemungkinan bahwa usia produktif bagi penyandang disabilitas juga meningkat namun mereka tidak dapat berbuat apa-apa.

Definisi penyandang disabilitas atau pengertian terhadap permasalahan penyandang disabilitas yang digunakan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warganegara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Menurut Mulyono (dalam Indah Triutari, 2014) istilah penyandang disabilitas atau yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus atau anak dengan hambatan dapat dimaknai dengan “anak-anak yang tergolong penyandang ketunaan dan juga anak potensial dan berbakat”. Kemudian menurut Sunardi (dalam Mumpuniarti, 1999) ada empat aspek dari penyandang disabilitas yang diungkapkan dalam proses identifikasi, yaitu aspek fisik, psikologi, sosial, dan vokasional.

Ragam penyandang disabilitas diantaranya tuna netra, tuna rungu wicara, tuna daksa, tuna laras dan tuna grahita. Berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 2016 ragam penyandang disabilitas meliputi:

- a. Penyandaang disabilitas fisik;
- b. Penyandang disabilitas intelektual;
- c. Penyandang disabilitas mental; dan/atau

d. Penyandang disabilitas sensorik.

Keterbatasan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas menjadikan mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Peraturan yang belum jelas membuat mereka patah semangat. Untuk menyetarakan hak-hak penyandang disabilitas dengan warga lainnya, Pemerintah Kota Padang telah mengeluarkan Perda No. 3 Tahun 2015 tentang Pemenuhan dan Perlindungan Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Yang mana dalam pasal 27 dijelaskan bahwa setiap penyandang disabilitas memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama untuk memperoleh pekerjaan dan harus memenuhi persyaratan jabatan, kualifikasi jabatan sesuai dengan jenis dan derajat kedisabilitasannya.

Namun Perda tersebut masih belum tersosialisasikan dengan baik kepada perusahaan maupun masyarakat penyandang disabilitas itu sendiri. Sejak disahkannya Perda tersebut masih ada beberapa perusahaan yang belum mempekerjakan penyandang disabilitas dikarenakan standar dari perusahaan itu sendiri yang mengutamakan penampilan bagi calon karyawannya. Bahkan beberapa perusahaan juga tidak mengetahui bahwa adanya aturan yang mengharuskan perusahaan untuk mempekerjakan penyandang disabilitas dengan jumlah yang disesuaikan dengan jumlah karyawannya. Hal ini membuat penyandang disabilitas menjadi tidak percaya diri dan tidak berdaya. Mereka belum dapat berkontribusi dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan fenomena ini menggambarkan bahwasannya mereka belum mampu untuk mandiri melainkan masih bergantung pada orang lain.

Para penyandang disabilitas harus mendapat perhatian khusus lagi dari pemerintah agar mereka mampu bekerja layaknya orang normal pada umumnya. Para disabilitas sebenarnya mempunyai kemampuan yang dapat diberdayakan. Namun perlu pendekatan khusus untuk membimbing mereka agar dapat berproduktifitas. Banyak faktor yang membuat mereka tidak bisa mengembangkan potensi diri mereka saat ini.

Untuk saat ini jumlah penyandang disabilitas usia dewasa di Kota Padang yang tersebar di 11 kecamatan mencapai 1.123 jiwa. Berdasarkan data dari Kantor Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Padang, rata-rata dari penyandang disabilitas tersebut tidak bekerja. Hal tersebut membuktikan bahwa kesempatan untuk bekerja bagi penyandang disabilitas masih sangat rendah. Ini dapat diartikan bahwa mereka belum menjadi prioritas atau belum menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah. Dengan fenomena seperti ini menuntut kita untuk membuka lapangan pekerjaan dengan cara berwirausaha.

Dengan berwirausaha kita dapat meyerap tenaga kerja uisa produktif terutama dapat memberdayakan penyandang disabilitas. Hal ini akan menjadi peluang yang sangat besar bagi para penyandang disabilitas untuk menjadi produktif. Tidak menutup kemungkinan penyandang disabilitas mampu berwirausaha sendiri dengan segala keterbatasan yang ada dan disisi lain mereka juga dapat memanfaatkan teknologi yang ada tentunya dengan bimbingan yang dilakukan berupa pelatihan secara berkala.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel independen yaitu kepercayaan diri dan niat berwirausaha pada penyandang disabilitas di Kota

Padang yang diasumsikan dapat membentuk motivasi berwirausaha untuk mencapai kesuksesan berwirausaha. Berbicara mengenai kepercayaan diri jika kita hubungkan dengan penyandang disabilitas tentu sangat berpengaruh sekali. Menurut Vandini (2015) salah satu faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah kondisi fisik, dimana kondisi fisik yang baik akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan begitu juga sebaliknya. Kepercayaan diri menjadi kunci bagi para penyandang disabilitas dalam berwirausaha. Di Kota Padang sendiri belum banyak disabilitas yang memulai untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembinaan kepada mereka, kepercayaan diri yang sangat kurang dan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi mereka.

Dalam melakukan pembinaan tentunya ada pendekatan khusus yang perlu dilakukan. Dengan memperhatikan karakteristik mereka dan ragam disabilitas mereka masing-masing. Pendekatan psikologi seperti ini sangat penting karena penyandang disabilitas ini sangat berbeda dengan orang normal pada umumnya. Menggali potensi mereka harus dengan cara yang tepat sehingga mereka mampu menghasilkan sesuatu.

Lapangan pekerjaan yang sulit membuat penyandang disabilitas di Kota Padang kebanyakan tidak tahu harus melakukan apa. Kepercayaan diri mereka untuk berwirausaha perlu ditingkatkan agar mereka mampu memiliki daya saing dan mempunyai nilai lebih. Serta dapat menambah representasi disabilitas dalam berwirausaha.

Variabel berikutnya yang berpengaruh terhadap berwirausaha pada penyandang disabilitas adalah niat berwirausaha. Niat menjadi hal yang penting juga dalam berwirausaha. Dengan keadaan mereka tersebut bagaimana pengaruh niat mereka dalam berwirausaha. Dengan adanya niat apapun yang ingin dilakukan dapat tercapai. Begitu juga dengan para penyandang disabilitas yang mempunyai niat.

Kepercayaan diri dan niat berwirausaha tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha. Dalam penelitian ini menggunakan variabel mediasi yaitu motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha muncul karena ada keinginan untuk berprestasi. Pada motivasi berwirausaha diperlukan daya juang yang tinggi untuk sukses, belajar melihat keberhasilan orang lain dan memiliki dorongan yang kuat untuk mengatasi semua kendala yang dihadapi dalam berwirausaha.

Dari penjabaran di atas variabel yang digunakan bisa membantu untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh penyandang disabilitas dalam berwirausaha terutama pada kepercayaan diri dan niat berwirausaha serta motivasi berwirausaha demi terwujudnya sebuah kesuksesan. Penelitian ini akan menjadi penting karena akan membawa konteks sampel atau responden yang tidak terwakilkan sebelumnya dalam pembahasan kewirausahaan.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepercayaan Diri dan Niat Berwirausaha Terhadap Pembentukan Motivasi Berwirausaha Dalam**

Mencapai Kesuksesan Berwirausaha Penyandang Disabilitas Di Kota Padang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berwirausaha penyandang disabilitas di Kota Padang ?
2. Bagaimana pengaruh niat berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha penyandang disabilitas di Kota Padang ?
3. Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kesuksesan berwirausaha penyandang disabilitas di Kota Padang ?
4. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap kesuksesan berwirausaha penyandang disabilitas di Kota Padang ?
5. Bagaimana pengaruh niat berwirausaha terhadap kesuksesan berwirausaha penyandang disabilitas di Kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berwirausaha penyandang disabilitas di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh niat berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha penyandang disabilitas di Kota Padang.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kesuksesan berwirausaha penyandang disabilitas di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap kesuksesan berwirausaha penyandang disabilitas di Kota Padang.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh niat berwirausaha terhadap kesuksesan berwirausaha penyandang disabilitas di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bisa menjadi bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu menganalisis setiap masalah mengenai pengaruh kepercayaan diri dan niat berwirausaha terhadap pembentukan motivasi berwirausaha dalam mencapai kesuksesan berwirausaha penyandang disabilitas di Kota Padang.
- b. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dan dapat menjadi kajian di masa mendatang sehingga penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hal ini yaitu pengaruh kepercayaan diri dan niat berwirausaha terhadap pembentukan motivasi

berwirausaha dalam mencapai kesuksesan berwirausaha penyandang disabilitas di Kota Padang bisa dikembangkan lebih baik lagi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan secara umum terutama dalam hal pentingnya kepercayaan diri, niat berwirausaha, motivasi berwirausaha dan kesuksesan berwirausaha. Selain itu informasi ini juga dapat memberikan kontribusi dalam ilmu manajemen terutama pada bidang kewirausahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Konseptual

Ruang lingkup konseptual pada penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu kewirausahaan dan unsur pembentuk kewirausahaan dalam bentuk kepercayaan diri, niat berwirausaha, motivasi berwirausaha dan kesuksesan berwirausaha.

1.5.2 Ruang Lingkup Praktis

Ruang lingkup praktis pada penelitian ini adalah penyandang disabilitas yang berada di Kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Berisikan tinjauan pustaka yang membahas konsep dan teori mengenai kepercayaan diri, niat berwirausaha, motivasi berwirausaha dan kesuksesan berwirausaha.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan metode penelitian tentang objek penelitian, data yang digunakan, sampel, defenisi operasioanl, variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan, penganalisaan serta hubungan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan sasaran.

